

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi *manhaj alhayat*. Mereka disuruh untuk membaca dan mengamalkan agar memperoleh kebagian dunia akhirat.<sup>1</sup>

Belajar Al-Qur'an itu merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu pula mengajarkannya belajar Al-Qur'an dapat dibagi kepada tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qiroat dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampei mengerti akan maksudmaksud yang terkandung di dalamnya, dan terakhir belajar menghafalnya di luar kepala, sebagaimana yang di kerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah SAW. Demikian pula pada masa di seluruh negara Islam.

Pembelajaran Al-Qur'an dapat di berbagai jalur pendidikan, baik pendidikan formal, non formal. Lembaga pendidikan Islam telah membuka tempat untuk belajar khusus ilmu-ilmu agama Islam untuk usia anak dapat belajar taman pendidikan AlQur'an dan dapat juga di pondok pesantren.

Dalam kehidupan ini tanpa naungan Al-Qur'an terasa hidup yang hampa kerana hidup dalam naungan Al-Qur'an merupakan nikmat yang luar biasa yang tidak dapat di rasakan oleh semua orang. Dan tidak menutup

---

<sup>1</sup>Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 65

kemungkinan pula hidup akan terasa nikmat yang luar biasa apabila membaca Al-Qur'an dengan fashih, benar yakni baik secara tajwid dan makhrojnya<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi manusia yang dapat membimbing dan menuntun manusia ke arah jalan yang lurus, jalan keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Islam dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa Al-Qur'an itu mudah untuk di pelajari, dianalisis di pahami yang kemudian di realisasikan dalam bentuk perbuatan hanya bagi orang-orang yang bersungguh-sungguh dan bertaqwa.

Maka dari itu, di dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan keberhasilan anak terutama pendidikan agama Islam, untuk berakhlak mulia yang diharapkan sesuai dengan syariat Islam. Karena bagaimanapun juga pendidikan agama Islam itu, merupakan tiang untuk bersandar mewujudkan pembiasaan keagamaan, keimanan, kesabaran, berilmu hidup optimis dalam menjalani kehidupan. Terutama untuk mempelajari Al-Qur'an dan belajar membaca Al-Qur'an

Menurut bahasa kata Al-Qur'an merupakan mashdar yang maknanya sinonim dengan kata *Qira'ah* (bacaan). Al-Qur'an dengan arti *qira'ah* ini, sebagaimana dipakai dalam ayat 17-18 surat Al-Qiyamah:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

---

<sup>2</sup>Muhammad Tholib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Kaffah Media, 2005), hal. 11

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya, maka ikutilah bacaan itu.”<sup>3</sup>

Al-Qur’an merupakan kalam Allah yang mengandung mu’jizat yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW lantaran malaikat jibril yang tertulis pada mushaf-mushaf, yang di riwayatkan kepada kita dengan secara mutawatir, dinilai ibadah apabila membacanya, Al-Qur’an di turunkan untuk menjadi pegangan bagi seluruh umat manusia yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat<sup>4</sup>

Di dalam Al-Qur’andi sebutkan bahwa Al-Qur’an sepenuhnya berasal darituhan dan tidak ada sedikitpun campur tangan dari Nabi Muhammad apabila beliau mengada-ada di dalam Al-Qur’an, sebagaimana firman-Nya

تَنْزِيلٍ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٣﴾ وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضَ  
لَا خَذْنَا مِنْهُ بِالْيَمِينِ ﴿٤٥﴾ ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ الْآقَابِيلِ ﴿٤٤﴾  
الْوَتِينَ ﴿٤٦﴾ فَمَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ عَنْهُ حَاجِزِينَ ﴿٤٧﴾

Artinya: Ia adalah wahyu yang diturunkan dari Tuhan semesta alam Seandainya Dia (Muhammad) Mengadakan sebagian Perkataan atas (nama) Kami, Niscaya benar-benar Kami pegang Dia pada tangan kanannya, Kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya.

<sup>3</sup>Abdul Djalal, *Ulumul Qur’an*, (Surabaya: Gubeng Kertajaya, 2013), hal. 4

<sup>4</sup>Amir syarifudin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: logos wacana ilmu, 1997), hal. 49

*Maka sekali-kali tidak ada seorangpun dari kamu yang dapat menghalangi (Kami), dari pemotongan urat nadi itu. Maksudnya: Kami beri tindakan yang sekeras-kerasnya.( AlHuqqah ayat : 43-47)<sup>5</sup>*

Tujuan diturunkannya Al-qur'an untuk membersihkan dan menyucikan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan semesta alam. Dan juga untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, yakni bahwa umat manusia merupakan umat yang seharusnya dapat bekerja sama dalam pengabdian kepada Allah dan pelaksanaan tugas ke khalifah.<sup>6</sup>

Adapun dalam belajar membaca Al-qur'an bertujuan agar dapat membaca Alqur'an dengan fasih yang sesuai dengan kaidah kaidah dan tajwid Apabila dalam membaca Al-qur'an salah harakatnya saja maka akan mengubah makna dalam ayat Al-qur'an itu sendiri, maka sangatlah penting belajar membaca Al-qur'an agar tidak akan mengalami kesalahan dalam membacanya.

Tiada bacaan seperti Al- Qur'an yang diatur tata cara membacanya, mana yang dipendekandipanjangkandiperebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.

Membaca adalah mengucapkan sesuatu yang sekiranya telinga yang mengucapkan bisa mendengar pertakaan yang sedang diucapkan. Membaca

---

<sup>5</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press Bandung), hal. 568

<sup>6</sup>Quraish Shihab, *Ulumumul Qur'an* (Jakarta: pustaka firdaus, 2008), hal. 57

dengan bacaan keras adalah bacaan yang bisa di dengar oleh orang berada didekati<sup>7</sup>

Membaca Al-qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai makna Al-qur'an secara etimologi adalah bacaan karean Al-qur'an di turunkan memang untuk dibaca banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-qur'an.

Wahyu yang pertama di turunkan ke pada nabi Muhammad merupakan perintah kepada Nabi agar membaca, yang mana di terangkan dalam firmanNya:

أَفْرَأُ بِإِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ  
 عَلَقٍ (٢) أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ  
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: *bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanlah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*<sup>8</sup>

Didalam ayat tersebut menyatakan kepentingan membaca dan menulis ilmu pengetahuan dalam segala cabang dan bahagiannya, maka kalau kaum

<sup>7</sup>M. al-fatih suryadilaga, *Living Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 13

<sup>8</sup>*Ibid*, hal. 597

muslimin tidak mendapatkan petunjuk ayat ini dan tidak mereka perhatikan jalan buat maju, merobek segala selubung pembungkus yang menutup penglihatan mereka selama ini terhadap ilmu pengetahuan.

Tentang keutamaan dan kelebihan membaca Al-qur'an, Rasulullah telah menyatakan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang maksudnya demikian: “ada dua golongan manusia yang sungguh sungguh orang yang dengki kepadanya, yaitu orang yang diberi oleh Allah Kitab Suci Al-qur'an ini, dibacanya siang dan malam dan orang yang dianugerahi Allah kekayaan harta siang dan malam kekayaan itu digunakannya untuk segala sesuatu yang diridhoi Allah”

Di dalam ajaran Islam, bukan hanya membaca Al-qur'an saja yang menjadi ibadah dan amal yang mendapat pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan Al-qur'an pun begitu pula. Sebagian ulama mengatakan, bahwa mendengarkan orang yang membaca Al-qur'an pahalanya sama dengan orang yang membacanya. Dijelaskan dalam surat Al-a'raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (٢٠٤)

*Artinya: dan apabila dibacakan Al-Quran, Maka dengarkanlah baik baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.<sup>9</sup>*

Mendengar bacaan Al-qur'an dengan baik, dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah dan melunakkan hati yang keras, serta mendatangkan petunjuk. Semakin sering orang membaca dan mendengarkan,

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hal. 559

semakin terpicat hatinya kepada Alquran itu bila AL- Qur'an dibaca dengan lidah yang fasih, dengan suara yang baik dan merdu akan lebih memberi pengaruh kepada jiwa orang yang mendengarkannya.

Untuk merangsang minat belajar sekaligus mempermudah belajar membaca Al-Qur'an khususnya bagi anak-anak, diperlukan metode yang tepat, efektif dan efisien. Penggunaan metode yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar di lembaga-lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal, di samping guru yang profesional dan adanya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran tersebut.

Di antara metode yang sering digunakan di sekolah pengajian Al-Qur'an, Taman Didikan Al-Qur'an (Tadika Al-Qur'an), dan rumah-rumah di Patani Selatan Thailand adalah: metode Adz-dzikru, Baghdadiyah dan metode Iqro'. Berbagai metode tersebut yang digunakan di lembaga-lembaga pengajian Al-Qur'an tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan. Munculnya metode tersebut..

Seperti halnya materi, hakikat metode hanya sebagai alat, bukan tujuan. Untuk merealisasikan tujuan sangat dibutuhkan alat. Bahkan alat merupakan syarat mutlak bagi setiap kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Bila kiai maupun ustadz mampu memilih metode dengan tepat dan mampumenggunakannya dengan baik, maka mereka memiliki harapan besar terhadap hasil pendidikan dan pengajaran yang dilakukan.

Mereka tidak sekedar sanggup mengajar sant, melainkan secara profesional berpotensi memilih model pengajaran yang paling baik diukur dari perspektif didaktik-metodik. Maka proses belajar mengajar bisa berlangsung secara efektif dan efisien, yang menjadi pusat perhatian pendidikan modern sekarang ini.

Seiring dengan banyaknya metode-metode tersebut menurut penulis metode yang mudah untuk di ikuti dan cepat bisa membaca AL- Qur'an yaitu ad-dzikra karena dengan waktu yang singkat selama 24 jam sudah bisa membaca Al-qur'an dan metode adz-dzikru ini tidak di khususkan untuk umur berapapun tetapi, metode ini dapat di gunakan untuk semua usia

Metode adz-dzikra dianggap telah terbukti secara efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita cita menjadi seorang alim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bacaan Al-qur'an.

Pondak pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang dipenuhi oleh para santri yang mencari ilmu dengan menawarkan berbagai pengetahuan, kecerdasan, interaksi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya, seperti Di Ma'had Qur'an Qira'ati Ari Samai(Patani Selatan Thailand)

Di Ma'had Qur'an Qira'ati Areesmai(Patani Selatan Thailand), salah satu lembaga pendidikan yang mengajar Al-Quran kepada para santri dengan menggunakan metode adz-dzikru , agar santri dapat mempelajari membaca al-qur'an yang benar dan berkualitas,yang kesehariannya sangat kentaldengan

dunia keagamaan terutama dalam belajar membaca Al-qur'an. Mengingat sangat besar pentingnya belajar membaca Alqur'an. Mahad ini, menciptakan kader -kader untuk menjadikan lulusan sekolah tersebut agar bisa bermanfaat bagi masyarakat.

Ma'had Qur'an Qira'ati AreeSmai(Patani Selatan Thailand) termasuk salah satu Ma'had yang terletak di desa Puyud meuang Pattani menggunakan metode adz-dzikru.walaupun metode adz-dzikru merupakan metode yang baru akan tetapi dengan metode adz-dzikru Ma;had Ari samai dapat menghasilkan para antri yang mulanya masih belajar membaca Al-Qur'an mulai dasar, sampai hasil akhirnya bisa membaca dengan baik dan benar dalam makhraj) dan tajwidnya.

Berdasarkan pada konteks penelitian tersebut di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian tentang *"Penerapan Metode Adz-dzikru Dalam Belajar Membaca Al-qur'an santri DI Ma'had Qur'an Qira'ati AreeSmai(Patani Selatan Thailand)*

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji disini adalah menyangkut proses Penerapan Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an santri Di Ma'had Qur'an Qira'ati Areesmai(Patani Selatan Thailand)

Dari fokus penelitian ini dapat di jabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Penerapan Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di Ma'had Qur'an Qira'ati Areesmai (Patani Selatan Thailand)?
2. Apa keunggulan dan kelemahan Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di Ma'had Qur'an Qira'ati Areesmai (Patani Selatan Thailand)?
3. Bagaimana proses evaluasi Penerapan Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di Ma'had Qur'an Qira'ati Areesmai (Patani Selatan Thailand)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan penerapan metode adz-dzikru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Di Ma'had Qur'an Qira'ati Areesmai (Patani Selatan Thailand)
2. Untuk menjelaskan apa keunggulan dan kelemahan metode Adz-Dzikru Dalam belajar Membaca Al-Qur'an santri Di Ma'had Qur'an Qira'ati Areesmai (Patani Selatan Thailand)
3. Untuk menjelaskan proses evaluasi Penerapan metode Adz-Dzikru Dalam belajar Membaca Al-Qur'an santri Di Ma'had Qur'an Qira'ati Areesmai (Patani Selatan Thailand)

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sedangkan hasil penelitian berjudul” Penerapan Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur’an Santri di Ma’had Qur’an Qira’ati Areesmai (Patani Selatan Thailand) diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan secara teoritis dan praktis

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah informasi dalam ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang membaca Al-Qur’an di Ma’had Qur’an Qira’ati Areesmai(Patani Selatan Thailand) diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi penelitian yang lain yang akan meneliti atau mengembangkan permasalahan metode adz-dzikru

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IAIN Tulunagung hasil penelitian ini menjadi sebagai arsip skripsi dan bahan kajian.
- b. Bagi Ma’had Qur’an Qira’ati Areesmai(Patani Selatan Thailand), hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan sebagai umpan balik tentang dalam pelaksanaan baca Al-qur’an.
- c. Bagi penelitian lain, penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan serta peningkatan pelaksanaan pembelajaran Al-qur’an.

## E. Penegasan istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, perlu disajikan definisi beberapa istilah yang menjadi kata kuncinya, istilah-istilah yang perlu dimaksud adalah :

### 1. Penegasan konseptual

#### a. Penerapan Metode adz-dzikru

Penerapan yaitu hasil proses kegiatan penggunaan ilmu dan teknologi dalam praktek

Adz-dzikru yang artinya (ingat) disebut demikian karena metode ini menunjukkan bahwasanya santri diharuskan untuk mengingat huruf-huruf hijaiyah maupun sakalnya dan metode ini merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan sistem 24 jam yang disiapkan untuk semua usia.<sup>10</sup> dalam metode ini peran guru sangatlah menentukan dalam pembelajaran Al-Qur'an karena menyangkut cara membaca. Anak yang telah mengkhatakkan metode ini perlu meneruskan belajar Al-Qur'an dari mushaf dengan bimbingan guru.

#### d. Belajar membaca Al-Qur'an

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut di tampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas.

Baca (dalam kata mejemak berate): membaca; membaca artinya melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis

---

<sup>10</sup>M. kholili Mutaqin, *Adz-dzikru* (Tulungatung: DH pres, 2009), hal. 5

itu.<sup>11</sup> “qara’a” memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. Qira’ah berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Al-Qur’an asalnya sama dengan *qira’a*, yaitu akar kata (masdar-intifiniti) dari *Qara’a*, *qira’atan wa qur’anan*.

Qur’anan di sini berate *qira’ah* (bacaan atau cara membacanya). Jadi kata itu adalah akar kata (*masdar*) menurut wazan (*tashrif*) dari kata *fu’lan* seperti “ghufran”. Anda dapat mengatakan; *Qara’atahu*, *qur’an*, *qira’atan dan qur’anan*, dengan satu makna. Dalam konteks ini *maqru’* ( yang dibaca, sama dengan Qur’an ) yaitu satu penamaan *isim maf’ul* dengan *masdar*.

Secara khusus, Al-Qur’an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad SAW. Maka, jadilah ia sebagai sebuah identitas diri.<sup>12</sup>

Jadi kemampuan membaca Al-Qur’an yaitu suatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, yakni benar secara makhraj dan tajwidnya.

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam pembahasan proposal agar dapat dipahami dengan mudah dan jelas sesuai dengan mudah dan jelas sesuai dengan arah dan tujuan, serta

---

<sup>11</sup>W.J.S Poer wadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hal. 71

<sup>12</sup>Syaikh Manna’ Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2006), hal. 16

agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran penulisan proposal ini, penegasan operasional dari judul “Penerapan Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur’an di Ma’hadul Qur’an Qira’ati Areesmai (Patani Selatan Thailand)” Adalah membahas mengenai bagaimana metode adz-dzikru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an Ma’hadul Qur’an Qira’ati Areesmai(Patani Selatan Thailand).

Penerapan metode adz-dzikru di Ma’hadul Qur’an Qira’ati Areesmai (Patani Selatan Thailand) ini merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang ustadz di bidang membaca Al-Qur’an untuk mempengaruhi para santri meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar secara makhraj dan tajwidnya. Metode adz-dzikru dimana santri mengingat-ingat apa yang telah di sampaikan oleh ustdz dan ustdzah membacakan terlebih dahulu tiga huruf yang telah berharakat dengan baik dan benar sebanyak tiga kali, tanda mengenal bentukbentuk hurufnya, santri memperhatikan kemudian menerima dan membaca bersama-sams hingga hafal.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran dan memudahkan pembahas yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka sistematika penulis dalam skripsi ini terbagi menjadienam bab, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, merupakan bab yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri: konteks penelitian, fokus

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, merupakan bab ini membahas hal-hal yang menjadi landasan teori penelitian, adapun isinya meliputi: kajian tentang membaca Al-Qur'an, kajian tentang metode adz-dzikru, dan penelitian terdahulu.

BAB III: METODE PENELITIAN, merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan dalam pembahasannya yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, tahap-tahap penelitian, pengecekan keabsahan data.

BAB IV: PEMAPARAN, merupakan bab yang menerangkan hasil temuan lapangan yang terdiri dari deskripsi data yang meliputi: Sejarah singkat berdiri Ma'had Al-Qur'an Qira'ati Areesmai, Visi, Misi, Tujuan, falsafat ma'had, Struktur Organisasi, keadaan guru dan santri, keadaan sarana dan prasarana dan bab ini juga paparan metode adz-dzikru memuat tentang data temuan yang telah diperoleh serta gambaran dan pembahasan.

BAB V: HASIL PENELITIAN, merupakan pembahasan terhadap paparan data penelitian yang telah diketemui dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang penerapan metode adz-dzikru dalam belajar membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Qur'an Qira'ati Areesmai (Patani Selatan Thailand)

BAB VI: PENUTUP, merupakan bab penutup, kesimpulan hasil penelitian secara keseluruhan, saran-saran dari segala keseluruhan

Bagi akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.